

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN NOTASI ILMIAH PADA MAKALAH

Alifia Yussy Nur Afifah¹⁾, Mila Ayuning Tias²⁾, Nazwa Maulida Rahmalia³⁾, Mahmudah Fitriyah
ZA⁴⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹²³⁴⁾

Email : alifia.yussy25@mhs.uinjkt.ac.id¹⁾, mila.ayuning25@mhs.uinjkt.ac.id²⁾,
nazwa.maulida25@mhs.uinjkt.ac.id³⁾, mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id⁴⁾

Abstract

This study aims to analyze the use of scientific notation in student papers across departments at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences (FDIKOM), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Scientific notation includes direct and indirect citations, headnotes, bodynotes, footnotes, and bibliographies, which serve as source markers and indicators of academic integrity. Using a qualitative approach and content analysis method, data were collected from papers in six departments. The analysis involved identifying, classifying, and interpreting notation elements in each paper. Results show that while most papers use direct and indirect citations, consistency and accuracy remain lacking. Headnotes and bodynotes are largely absent, and footnotes appear only in some departments, often with formatting errors. Bibliographies vary in quality, with issues in formatting and alignment with in-text citations. These findings suggest that students' understanding of scientific notation needs improvement. This research serves as an evaluation tool for academic writing instruction and highlights common notation errors within FDIKOM.

Keywords: *scientific notation, citation, bibliography, content analysis, academic writing.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan notasi ilmiah dalam makalah mahasiswa lintas jurusan di FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Notasi ilmiah meliputi kutipan langsung, tidak langsung, headnote, bodynote, footnote, dan daftar pustaka sebagai penanda sumber dan kepatuhan etika akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap makalah dari enam jurusan. Hasil menunjukkan bahwa kutipan langsung dan tidak langsung telah digunakan, namun belum konsisten dalam format dan ketepatan. Headnote dan bodynote jarang ditemukan, sementara footnote hanya muncul di beberapa jurusan dan belum sesuai standar. Daftar pustaka menunjukkan variasi kualitas, dari penulisan minim hingga ketidaksesuaian dengan isi teks. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap notasi ilmiah masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam pengajaran penulisan akademik serta memberikan gambaran pola kesalahan penulisan notasi ilmiah di lingkungan FDIKOM.

Kata Kunci: notasi ilmiah, kutipan, daftar pustaka, analisis isi, penulisan akademik.

I. PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa dalam dunia akademik. Salah satu aspek penting dalam penulisan tersebut adalah penggunaan notasi ilmiah, yang meliputi kutipan langsung, kutipan tidak langsung, bodynote, headnote, footnote, serta daftar pustaka. Notasi ilmiah berfungsi sebagai penanda sumber informasi, penguat argumentasi, serta indikator kepatuhan terhadap etika akademik dan prinsip anti-plagiarisme.

Menurut Zaim (2014), penulisan akademik yang baik harus mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, serta menunjukkan integritas ilmiah melalui pencantuman sumber yang sah. Sementara itu, Nurhadi (2020) menegaskan bahwa kesalahan dalam penggunaan notasi ilmiah dapat menimbulkan distorsi makna dan menurunkan kredibilitas suatu karya tulis. Dengan demikian, notasi ilmiah bukan sekadar syarat formalitas, melainkan bagian integral dari struktur pengetahuan ilmiah yang dapat diuji dan diverifikasi.

Namun demikian, dalam praktiknya, sejumlah mahasiswa masih belum memahami secara menyeluruh kaidah penulisan notasi ilmiah. Kondisi ini memunculkan berbagai bentuk kesalahan dalam penulisan makalah, seperti kutipan tanpa sumber, penggunaan footnote yang tidak sesuai ketentuan, atau daftar pustaka yang tidak konsisten. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya menurunkan kualitas akademik karya tulis, tetapi juga mencerminkan rendahnya literasi akademik mahasiswa dalam menerapkan standar penulisan ilmiah.

Di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Mahasiswa dari berbagai jurusan menghasilkan makalah dengan gaya penulisan yang beragam, namun belum semuanya menunjukkan pemahaman yang tepat dalam penerapan notasi ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis untuk menelusuri kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penulisan notasi ilmiah pada makalah mahasiswa lintas jurusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan notasi ilmiah dalam makalah mahasiswa FDIKOM, serta mengkaji kecenderungan penggunaan notasi berdasarkan jurusan dan gaya penulisan. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penulisan akademik mahasiswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi dosen dalam membimbing penulisan karya ilmiah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan **analisis isi** (content analysis). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan penggunaan notasi ilmiah dalam makalah mahasiswa lintas jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari makalah mahasiswa yang dikumpulkan dari enam jurusan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Kesejahteraan Sosial (KESSOS), Manajemen Dakwah

(MD), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan Jurnalistik. Makalah-makalah yang dipilih memenuhi beberapa kriteria, antara lain ditulis dalam Bahasa Indonesia, memuat unsur-unsur notasi ilmiah seperti kutipan, headnote, bodynote, footnote, dan daftar pustaka, berasal dari jurusan yang berbeda (lintas jurusan), serta disusun dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *teks notasi ilmiah* yang terdapat dalam makalah mahasiswa, meliputi: kutipan langsung, kutipan tidak langsung, catatan (headnote, bodynote, footnote), dan daftar pustaka. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun dan mengarsipkan makalah mahasiswa dalam bentuk digital maupun cetak. setiap dokumen dianalisis secara sistematis menggunakan teknik pencatatan isi, yang difokuskan pada bagian-bagian yang memuat unsur notasi ilmiah. Unsur-unsur tersebut meliputi kutipan langsung, kutipan tidak langsung, penggunaan bodynote, headnote, dan footnote, serta format dan gaya penulisan daftar pustaka. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa menerapkan kaidah penulisan akademik secara tepat dan konsisten dalam karya tulis mereka.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu menandai seluruh penggunaan notasi ilmiah dalam setiap makalah. Selanjutnya dilakukan klasifikasi, di mana unsur-unsur notasi ilmiah dikelompokkan ke dalam kategori analisis seperti kutipan langsung, kutipan tidak langsung, headnote, bodynote, footnote, dan daftar pustaka. Setelah itu, dilakukan interpretasi terhadap kualitas dan konsistensi penggunaan notasi ilmiah berdasarkan jurusan, gaya penulisan, serta kesesuaian dengan standar akademik. Tahap terakhir adalah perbandingan, yaitu membandingkan hasil analisis antarjurusan untuk melihat pola dan perbedaan penerapan notasi ilmiah. Analisis ini menggunakan teori penulisan akademik dan sistem sitasi seperti APA, Chicago, serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai acuan dalam penilaian. Uji keabsahan dalam penelitian ini, dilakukan melalui *triangulasi sumber*, yaitu membandingkan temuan dari makalah lintas jurusan. Selain itu, dilakukan *peer review* oleh dosen pembimbing atau ahli penulisan akademik untuk memastikan ketepatan interpretasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut hasil analisis penggunaan notasi ilmiah pada beberapa makalah mahasiswa:

1. Footnote

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
Data 1	"1 Wahyudi, A. (2015)...", "2 Sherif, M. (1966)..."	Tidak sesuai	Gaya footnote tidak konsisten dengan gaya APA..	Gunakan bodynote seperti: Sherif (1966) explains...
Data 2	Tidak digunakan	Tidak sesuai	Jika menggunakan gaya APA, memang tidak perlu footnote.	Jika pakai gaya catatan: ^1Ismail,

			Tapi jika pakai gaya catatan, harus ada.	<i>Kuliah Akhlak Tasawuf</i> , hlm. 133.
Data 3	Tidak digunakan	Tidak sesuai	Jika menggunakan gaya APA, memang tidak perlu footnote. Tapi jika pakai gaya catatan, harus ada.	Jika pakai gaya catatan: ^1Soetomo, <i>The Construct of Muslim Society</i> , hlm. 93.

Analisis data :

Berdasarkan hasil analisis penggunaan notasi ilmiah pada beberapa makalah mahasiswa, ditemukan bahwa seluruh data yang ditinjau belum sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Pada Data 1, kesalahan terjadi karena penggunaan gaya footnote yang tidak konsisten dengan gaya APA. Dalam gaya APA, sitasi seharusnya ditulis dalam bentuk bodynote (in-text citation), bukan menggunakan footnote bernomor seperti yang ditampilkan. Sementara itu, pada Data 2 dan Data 3, kesalahan lebih serius karena footnote sama sekali tidak digunakan, padahal gaya yang dipilih adalah gaya catatan yang mewajibkan adanya footnote lengkap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Data 2 dan Data 3 memiliki kesalahan paling banyak karena elemen wajib tidak dituliskan sama sekali. Secara umum, masalah utama adalah ketidakkonsistenan dalam menentukan dan menerapkan satu gaya penulisan. Untuk perbaikan, penulis harus menetapkan satu gaya sitasi yang jelas, apakah menggunakan APA atau gaya catatan, dan menerapkannya secara konsisten sesuai aturan masing-masing.

2. Headnote

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
Data 1	“Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Fiqih...”	Sesuai	Sudah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun	Tidak perlu revisi
Data 2	“Makalah ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Sosiologi...”	Sesuai	Sudah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun	Tidak perlu revisi
Data 3	“Makalah ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Sosiologi...”	Sesuai	Sudah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun	Tidak perlu revisi

Analisis data:

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa Data 1, Data 2, dan Data 3 sudah sesuai dengan kaidah penulisan headnote. Hal ini karena setiap contoh makalah telah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun secara jelas. Oleh sebab itu, ketiga data tersebut dinilai sesuai dan tidak memerlukan revisi.

3. Bodynote (kutipan dalam teks)

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
Data 1	“Menurut al-Ghazali...”, “Ibn Miskawaih menyatakan...”	Sesuai	Sudah menyebutkan nama tokoh, meski belum semua disertai tahun terbit	Menurut al-Ghazali (dalam Ismail, 2023, hlm. 133)...
	“Menurut Sahnun dkk. dalam Jurnal Pendidikan Islam (IAIN Curup, 2020)...”	Sesuai	Sudah menyebutkan sumber sekunder dengan cukup lengkap	Sahnun dkk. (2020) menyebutkan bahwa...
	“Dalam buku Social Psychology disebutkan...”	Tidak sesuai	Tidak menyebutkan penulis dan tahun	Myers (2012) menyebutkan bahwa...
Data 2	“Menurut para ahli seperti Soedjito dan Saryono...”	Sesuai	Menyebutkan nama tokoh, tapi tidak ada tahun publikasi	Soedjito & Saryono (1990) mendefinisikan kalimat sebagai...
	“Lamuddin Finoza, 2004”	Sesuai	Nama dan tahun ada, tapi format belum konsisten	Finoza (2004, hlm. 15) menyatakan bahwa...
	“Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi” (Halimah & Hasrianti, 2020)	Sesuai	Sudah sesuai gaya APA, tapi perlu konsistensi format	Halimah & Hasrianti (2020) menjelaskan bahwa...
Data 3	“Menurut Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag...”	Sesuai	Sudah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun	Tidak perlu revisi
	“Menurut Endang Saefuddin Anshori...”	Sesuai	Nama tokoh disebut, tapi tidak ada detail sumber	Anshori (1993, hlm. 22) mendefinisikan ilmu pengetahuan sebagai...
	“Ibnu Khaldun... menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat...”	Sesuai	Nama tokoh disebut, tapi tidak ada rujukan karya	Ibnu Khaldun (1377/2000) dalam <i>Muqaddimah</i> menjelaskan bahwa...
	“Auguste Comte... menyebut sosiologi sebagai ratu ilmu...”	Sesuai	Nama tokoh disebut, tapi tidak ada tahun karya	Comte (1838/1974) menyebut sosiologi sebagai “queen of sciences”...

Analisis data:

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar kutipan dalam teks sudah dinilai sesuai karena telah mencantumkan nama tokoh atau sumber rujukan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, Selaksa Makna, Vol.1, No.3, Agustus 2025 | 139

seperti tidak dicantumkan tahun terbit, halaman, atau rujukan karya secara lengkap, serta ketidakkonsistenan format penulisan. Oleh karena itu, meskipun secara umum sudah sesuai, beberapa data masih memerlukan perbaikan agar penulisan kutipan dalam teks mengikuti kaidah akademik dan konsisten dengan gaya penulisan yang digunakan.

4. Kutipan Langsung

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
Data 1	“Unequal distribution of resources often fuels resentment and competition.” – Myers (2012)	Sesuai	Sudah tepat: kutipan langsung diberi tanda kutip dan disertai sumber.	“Unequal distribution of resources often fuels resentment and competition” (Myers, 2012, p. 145).
	“Perspective taking might also be useful as an association technique.” – Buunk & Van Vugt (2007)	Sesuai	Format kutipan langsung sesuai standar.	“Perspective taking might also be useful as an association technique” (Buunk & Van Vugt, 2007, p. 88).
	"menang-kalah" menjadi "menang-menang" (Myers, 2012)	Kurang tepat	Kutipan pendek sebaiknya tetap diberi tanda kutip.	“Menang-kalah” menjadi “menang-menang” (Myers, 2012, p. 210).
Data 2	“Sesungguhnya yang memisahkan antara seorang muslim dengan kesyirikan...”	Sesuai	Sudah menyebutkan kutipan hadis dengan tanda kutip	“Sesungguhnya yang memisahkan...” (HR. Muslim, no. 82)
	“Shalat berjamaah adalah sunnah dari sunnah-sunnah petunjuk...”	Sesuai	Kutipan hadis sudah benar, bisa ditambah nomor hadis	“Shalat berjamaah adalah sunnah...” (HR. Tirmidzi, no. 199).

Analisis data:

Berdasarkan tabel analisis kutipan langsung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan notasi ilmiah. Kutipan langsung pada Data 1 dan Data 2 umumnya sudah menggunakan tanda kutip, mencantumkan sumber, serta mengikuti format standar, baik untuk sumber buku maupun hadis. Namun, masih ditemukan kekurangan pada beberapa kutipan pendek, seperti penggunaan istilah “menang-kalah” yang seharusnya tetap diberi tanda kutip meskipun singkat. Selain itu, pada kutipan hadis, penulisan sudah tepat tetapi akan lebih baik jika dilengkapi dengan nomor hadis untuk memperjelas rujukan. Secara keseluruhan, penulisan kutipan sudah cukup baik, hanya perlu perbaikan kecil pada konsistensi format.

5. Kutipan tidak langsung

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
------	---------------------	-----------	---------	-----------------------------

Data 1	“Menurut Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag, ilmu pengetahuan mencakup pengalaman empiris...”	Sesuai	Parafrase ide tokoh dengan baik, meski tanpa tahun	Ross & Van Den Haag (1957) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mencakup aspek empiris, rasional, umum, dan kumulatif.
Data 2	“Pendekatan fungsionalis... melihat stratifikasi sebagai mekanisme yang diperlukan...”	Sesuai	Parafrase ide tokoh dengan baik, meski tanpa tahun	Davis & Moore (1945) berpendapat bahwa stratifikasi berfungsi menjaga keteraturan sosial.
	“Pendekatan konflik... menyoroti ketimpangan dan dominasi kelas atas...”	Sesuai	Parafrase ide Marx dengan baik, meski tanpa sumber spesifik	Marx & Engels (1848/1977) menekankan bahwa stratifikasi adalah alat dominasi kelas.

Analisis data:

Berdasarkan analisis kutipan tidak langsung, Data 1 menunjukkan bahwa penulisan parafrase sudah sesuai karena ide tokoh disampaikan dengan baik, meskipun tidak mencantumkan tahun publikasi. Perbaikan yang benar adalah menambahkan nama dan tahun, misalnya: Ross & Van Den Haag (1957) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mencakup aspek empiris, rasional, umum, dan kumulatif. Data 2 juga sudah baik dalam menyampaikan parafrase ide tokoh, tetapi sama seperti Data 1, tidak mencantumkan tahun publikasi. Contoh perbaikan: Davis & Moore (1945) berpendapat bahwa stratifikasi berfungsi menjaga keteraturan sosial. Untuk kutipan Marx, sebaiknya ditulis: Marx & Engels (1848/1977) menekankan bahwa stratifikasi adalah alat dominasi kelas. Secara keseluruhan, kutipan tidak langsung sudah sesuai secara konsep karena ide tokoh disampaikan dengan parafrase, tetapi perlu dilengkapi dengan tahun publikasi agar sesuai dengan gaya APA.

6. Daftar pustaka

Data	Contoh dari makalah	Penilaian	Catatan	Contoh penulisan yang benar
Data 1	“Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Pusaka Almada.”	Sesuai	Format sudah benar, sesuai gaya APA	Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). <i>Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi</i> . Pusaka Almada.
	“Lamuddin Finoza, 2004” (disebut di teks, tapi tidak ada di daftar pustaka)	Tidak sesuai	Harus dicantumkan di daftar pustaka agar konsisten	Finoza, L. (2004). <i>Kalimat Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Gramedia.

	"Soedjito dan Saryono" (disebut di teks, tapi tidak ada di daftar pustaka)	Tidak sesuai	Harus dicantumkan di daftar pustaka agar konsisten	Soedjito, & Saryono. (1990). <i>Sintaksis Bahasa Indonesia</i> . Bandung: Angkasa.
Data 2	"Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2012). <i>Social psychology</i> (11th ed.). McGraw-Hill Humanities."	Sesuai	Format APA sudah tepat.	Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2012). <i>Social psychology</i> (11th ed.). McGraw-Hill.
	"Kassin, Saul, et al. <i>Social Psychology</i> . 8 ed., Belmont, Wadsworth, Cengage Learning, 2011."	Tidak sesuai	Nama penulis seharusnya ditulis lengkap dan sesuai urutan APA.	Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2011). <i>Social psychology</i> (8th ed.). Wadsworth.
	"Buunk, A.P., & Van Vugt. (2007). <i>Social Psychology : Integrating Individual and Groups</i> ."	Tidak sesuai	Nama penulis kedua tidak lengkap, judul buku perlu italic.	Buunk, A. P., & Van Vugt, M. (2007). <i>Social psychology: Integrating individuals and groups</i> . Sage.

Analisis data:

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian referensi telah ditulis sesuai dengan ketentuan gaya APA, terutama pada Data 1 dan Data 2 yang sudah mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul, dan penerbit secara lengkap. Namun, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, seperti sumber yang disebutkan dalam teks tetapi tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan. Selain itu, pada beberapa data ditemukan penulisan nama penulis yang tidak lengkap serta urutan informasi yang belum sesuai standar APA. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada konsistensi pencantuman sumber dan kelengkapan identitas referensi agar daftar pustaka lebih sistematis dan sesuai kaidah penulisan notasi ilmiah.

7. Analisis Umum

Komponen	Kecenderungan Umum	Masalah Utama	Implikasi Akademik	Rekomendasi Perbaikan
Footnote	Tidak konsisten; ada yang pakai gaya catatan, ada yang pakai APA, ada yang tidak menulis sama sekali	Ketidakkonsistenan gaya sitasi; footnote wajib tidak ditulis	Menurunkan kredibilitas karena gaya sitasi tidak jelas	Tetapkan satu gaya (APA atau catatan) dan gunakan konsisten
Headnote	Umumnya sudah sesuai	Hampir tidak ada masalah	Identitas dan tujuan penulisan jelas	Pertahankan praktik yang sudah baik
Bodynote (in-text)	Sebagian besar sesuai, tapi detail sering kurang	Tahun, halaman, atau karya tidak dicantumkan;	Sulit diverifikasi, rawan plagiarisme tidak sengaja	Biasakan mencantumkan nama, tahun,

		format tidak konsisten		halaman sesuai gaya APA
Kutipan Langsung	Sudah cukup baik	Kutipan pendek kadang tanpa tanda kutip; hadis belum selalu ada nomor	Detail teknis kurang rapi	Gunakan tanda kutip bahkan untuk kutipan pendek; hadis dilengkapi nomor
Kutipan Tidak Langsung	Ide tokoh berhasil diparafrase	Tahun publikasi sering tidak dicantumkan; tokoh besar tanpa rujukan spesifik	Parafrase kurang kuat secara akademik	Tambahkan tahun dan sumber primer agar valid
Daftar Pustaka	Ada yang sesuai APA, tapi banyak tidak konsisten	Sumber di teks tidak muncul di daftar pustaka; nama penulis tidak lengkap; format tidak konsisten	Integritas akademik menurun karena teks-pustaka tidak sinkron	Pastikan semua sumber di teks masuk daftar pustaka; gunakan format APA konsisten

Berdasarkan data di atas, terlihat pola umum bahwa masalah terbesar ada pada konsistensi dan keterhubungan antar komponen. Headnote relatif aman, tetapi footnote, bodynote, kutipan, dan daftar pustaka masih sering bermasalah.

1. **Footnote & Bodynote** → mahasiswa sering bingung memilih gaya sitasi, sehingga hasilnya campur aduk.
2. **Kutipan langsung/tidak langsung** → secara konsep sudah benar, tapi detail teknis (tahun, halaman, tanda kutip, nomor hadis) sering diabaikan.
3. **Daftar pustaka** → paling banyak masalah karena tidak sinkron dengan teks, padahal inti dari integritas akademik.

B. Pembahasan

1. Footnote

Footnote merupakan salah satu bentuk notasi ilmiah yang berfungsi memberikan keterangan tambahan, sumber rujukan, atau penjelasan teknis di bagian bawah halaman. Dalam tradisi penulisan akademik, footnote biasanya digunakan dalam gaya Chicago/Turabian atau gaya catatan klasik, sementara gaya APA dan MLA lebih menekankan pada bodynote (in-text citation).

Hasil analisis terhadap makalah mahasiswa FDIKOM menunjukkan bahwa penggunaan footnote masih belum konsisten dan sering bercampur dengan gaya lain. Berikut pembahasan lengkapnya:

1. Jenis Kesalahan Footnote

a. Footnote bercampur dengan gaya APA

1. Contoh: “1 Wahyudi, A. (2015)..”
2. Kesalahan: Format footnote menggunakan nomor, tetapi isi ditulis dengan gaya APA (nama, tahun).

3. Analisis: Menunjukkan kebingungan mahasiswa dalam membedakan gaya catatan dan gaya bodynote.
 - b. Footnote tidak digunakan sama sekali
 1. Contoh: Data 2 dan Data 3 tidak mencantumkan footnote meskipun gaya catatan dipilih.
 2. Kesalahan: Elemen wajib dalam gaya catatan diabaikan.
 3. Analisis: Menunjukkan kurangnya pemahaman bahwa footnote adalah bagian integral dari gaya catatan.
 - c. Footnote tidak lengkap
 1. Contoh: “^1 Ismail, Kuliah Akhlak Tasawuf, hlm. 133.”
 2. Kesalahan: Informasi terbatas hanya pada judul dan halaman, tanpa penerbit atau tahun.
 3. Analisis: Menurunkan kualitas akademik karena sumber tidak dapat diverifikasi secara penuh.
2. Jenis Footnote yang Ideal
 - a. Footnote bibliografis penuh
 1. Digunakan untuk mencantumkan sumber lengkap (nama penulis, judul, penerbit, tahun, halaman).
 2. Contoh: ^1 Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 133.
 - b. Footnote singkat (short form)
 1. Digunakan setelah footnote pertama untuk sumber yang sama.
 2. Contoh: ^2 Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, hlm. 145.
 - c. Ibid. (ibidem)
 1. Digunakan untuk merujuk sumber yang sama dengan footnote sebelumnya.
 2. Contoh: ^3 Ibid., hlm. 150.
 - d. Catatan penjelasan (explanatory footnote)
 1. Digunakan untuk memberi keterangan tambahan, bukan sekadar sumber.
 2. Contoh: ^4 Lihat penjelasan lebih lanjut mengenai konsep ini dalam kerangka teori komunikasi interpersonal.
3. Analisis Akademik
 - a. Kecenderungan mahasiswa:
 1. Lebih familiar dengan gaya APA (bodynote), sehingga ketika diminta menggunakan footnote, terjadi kebingungan.
 2. Footnote sering ditulis tidak lengkap atau bahkan diabaikan.
 - b. Implikasi:

1. Menurunkan kredibilitas karya tulis karena sumber tidak dapat diverifikasi.
 2. Menunjukkan rendahnya literasi akademik dalam memahami perbedaan gaya sitasi.
- c. Perbandingan gaya:
1. APA/MLA: Tidak menggunakan footnote untuk sitasi, hanya bodynote.
 2. Chicago/Turabian: Menggunakan footnote sebagai standar utama. Mahasiswa sering mencampur keduanya, sehingga format menjadi tidak konsisten.
4. Rekomendasi Perbaikan
- a. Tentukan satu gaya sitasi yang wajib digunakan (misalnya APA untuk bodynote, atau Chicago untuk footnote).
 - b. Ajarkan mahasiswa jenis footnote (bibliografis penuh, singkat, *ibid.*, explanatory) agar tidak hanya sekadar mencantumkan sumber.
 - c. Gunakan software sitasi (Mendeley, Zotero) yang mendukung format footnote otomatis.
 - d. Lakukan latihan teknis dengan contoh nyata agar mahasiswa terbiasa menulis footnote sesuai standar.

Untuk komponen Footnote, masalah utamanya adalah ketidakkonsistenan gaya dan ketidaklengkapan informasi. Jika mahasiswa diarahkan untuk memilih satu gaya dan dilatih menulis footnote dengan benar (bibliografis penuh, singkat, *ibid.*, explanatory), maka kualitas karya ilmiah akan meningkat signifikan.

2. Headnote

Headnote adalah bagian awal makalah yang biasanya berisi identitas penulis, tujuan penulisan, dan keterangan administratif (misalnya tugas mata kuliah). Fungsi utamanya adalah memberikan konteks mengenai siapa penyusun makalah dan untuk kepentingan apa makalah tersebut dibuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen headnote relatif lebih baik dibandingkan komponen lain, karena hampir semua makalah sudah mencantumkan unsur-unsur dasar dengan benar.

1. Jenis Kesalahan Headnote

a. Headnote sesuai standar

1. Contoh: “Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Fiqih...”
2. Analisis: Sudah mencantumkan tujuan penulisan dan identitas penyusun.
3. Status: Sesuai, tidak perlu revisi.

b. Headnote dengan variasi redaksi

1. Contoh: “Makalah ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Sosiologi...”

2. Analisis: Redaksi berbeda, tetapi substansi sama.
3. Status: Sesuai, variasi redaksi tidak menjadi masalah.

c. Headnote kurang lengkap (jarang ditemukan)

1. Potensi kesalahan: Tidak mencantumkan nama penyusun atau tujuan penulisan.
2. Analisis: Walaupun tidak muncul pada data yang dianalisis, kesalahan ini bisa terjadi jika mahasiswa hanya menulis judul tanpa keterangan tambahan.

2. Jenis Headnote yang Ideal

a. Headnote administratif penuh

1. Berisi: tujuan penulisan, nama penyusun, mata kuliah, dosen pengampu, dan institusi.
2. Contoh:
 - a. “Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengantar Sosiologi yang diampu oleh Dr. Ahmad, pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.”

b. Headnote sederhana

1. Berisi: tujuan penulisan dan identitas penyusun.
2. Contoh:
 - a. “Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Fiqih oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah.”

c. Headnote informatif tambahan

1. Berisi: tujuan penulisan sekaligus ruang lingkup materi.
2. Contoh:
 - a. “Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Etika Dakwah dengan fokus pembahasan pada konsep komunikasi Islami.”

3. Analisis Akademik

- a. Kecenderungan mahasiswa:
 1. Sudah terbiasa menulis headnote karena format ini sering diminta dosen.
 2. Variasi redaksi tidak memengaruhi substansi, sehingga relatif aman
- b. Implikasi:
 1. Headnote menjadi komponen paling konsisten dibandingkan footnote, bodynote, atau daftar pustaka.
 2. Menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami bagian administratif daripada teknis sitasi.
- c. Perbandingan gaya:
 1. Tidak ada standar internasional yang kaku untuk headnote, karena sifatnya administratif.
 2. Namun, konsistensi format antarjurusan tetap penting agar makalah lebih seragam.

4. Rekomendasi Perbaikan

1. Tetapkan template headnote fakultas agar semua jurusan menggunakan format seragam.
2. Pastikan headnote mencantumkan tujuan penulisan, nama penyusun, mata kuliah, dosen pengampu, dan institusi.
3. Dorong mahasiswa untuk menambahkan ruang lingkup materi agar headnote lebih informatif.

Untuk komponen Headnote, kondisinya relatif baik. Hampir semua makalah sudah sesuai, hanya perlu standarisasi format agar lebih seragam lintas jurusan.

3. Bodynote (In-text Citation)

Bodynote atau sitasi dalam teks adalah bentuk notasi ilmiah yang paling umum digunakan dalam gaya **APA, MLA, dan Harvard**, di mana sumber dicantumkan langsung di dalam teks (nama penulis, tahun, halaman). Fungsi utamanya adalah menghubungkan argumen penulis dengan sumber rujukan secara langsung sehingga pembaca dapat segera mengetahui asal informasi tanpa harus melihat catatan kaki.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa FDIKOM sudah cukup sering menggunakan bodynote, tetapi masih terdapat banyak ketidakkonsistenan dalam format dan kelengkapan informasi.

1. Jenis Kesalahan Bodynote

a. Nama tokoh tanpa tahun

1. Contoh: “Menurut al-Ghazali...”
2. Kesalahan: Tidak mencantumkan tahun terbit karya.
3. Analisis: Membuat kutipan sulit diverifikasi dan tidak sesuai gaya APA.

b. Nama tokoh + tahun, tapi format tidak konsisten

1. Contoh: “Lamuddin Finoza, 2004”
2. Kesalahan: Ditulis seperti daftar pustaka, bukan bodynote.
3. Analisis: Menunjukkan kebingungan antara format daftar pustaka dan in-text citation.

c. Sumber sekunder disebut, tapi tidak lengkap

1. Contoh: “Menurut Sahnun dkk. dalam Jurnal Pendidikan Islam (IAIN Curup, 2020)...”
2. Kesalahan: Format sudah cukup baik, tetapi masih kurang konsisten dengan gaya APA.

d. Kutipan tanpa penulis

1. Contoh: “Dalam buku Social Psychology disebutkan...”
2. Kesalahan: Tidak menyebutkan penulis dan tahun.

3. Analisis: Kutipan tidak valid karena sumber tidak jelas.

2. Jenis Bodynote yang Ideal

a. Bodynote standar APA

1. Format: Nama penulis + tahun + halaman.
2. Contoh: Myers (2012, p. 145) menyebutkan bahwa...

b. Bodynote dengan sumber sekunder

1. Format: Nama tokoh asli + “dalam” + penulis sekunder.
2. Contoh: al-Ghazali (dalam Ismail, 2023, hlm. 133)...

c. Bodynote dengan banyak penulis

1. Format: Nama penulis pertama + dkk. + tahun.
2. Contoh: Sahnun dkk. (2020) menjelaskan bahwa...

d. Bodynote untuk karya klasik

1. Format: Nama tokoh + tahun asli/edisi modern.
2. Contoh: Ibnu Khaldun (1377/2000) dalam *Muqaddimah* menjelaskan bahwa...

3. Analisis Akademik

a. Kecenderungan mahasiswa:

1. Sudah terbiasa menyebut nama tokoh, tetapi sering lupa menambahkan tahun dan halaman.
2. Ada kebingungan antara format daftar pustaka dan bodynote.

b. Implikasi:

1. Kutipan menjadi kurang kredibel karena tidak bisa diverifikasi.
2. Potensi plagiarisme tidak sengaja meningkat karena sumber tidak jelas.

c. Perbandingan gaya:

1. **APA/Harvard:** Menekankan bodynote dengan nama, tahun, halaman.
2. **Chicago/Turabian:** Bisa menggunakan bodynote atau footnote. Mahasiswa sering mencampur gaya, sehingga format tidak konsisten.

4. Rekomendasi Perbaikan

1. Ajarkan mahasiswa untuk selalu menulis **nama + tahun + halaman** dalam bodynote.
2. Bedakan dengan jelas antara **bodynote** dan **daftar pustaka** agar tidak tercampur.
3. Gunakan **contoh konkret** dari karya klasik dan modern untuk melatih konsistensi.
4. Terapkan **software sitasi** (Mendeley, Zotero) agar format otomatis sesuai gaya APA.

Untuk komponen Bodynote, masalah utamanya adalah ketidaklengkapan informasi (tahun, halaman) dan ketidakkonsistenan format. Jika mahasiswa dilatih menggunakan format standar APA secara konsisten, maka kualitas kutipan dalam teks akan lebih kredibel dan sesuai kaidah akademik.

4. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah pengambilan teks dari sumber asli tanpa perubahan, ditulis apa adanya dengan tanda kutip. Dalam gaya akademik seperti **APA**, **MLA**, **Chicago**, kutipan langsung harus disertai dengan informasi sumber yang lengkap (nama penulis, tahun, halaman). Kutipan langsung berfungsi untuk memperkuat argumen dengan menghadirkan suara asli dari tokoh atau sumber yang dirujuk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa FDIKOM sudah cukup sering menggunakan kutipan langsung, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan teknis dalam format penulisan.

1. Jenis Kesalahan Kutipan Langsung

a. Kutipan dengan tanda kutip + sumber, tapi format belum lengkap

1. Contoh: “Unequal distribution of resources often fuels resentment and competition.” – Myers (2012)
2. Kesalahan: Sumber ditulis dengan tanda hubung, bukan format APA.
3. Analisis: Sudah benar secara substansi, tetapi format teknis kurang tepat.

b. Kutipan pendek tanpa tanda kutip

1. Contoh: "menang-kalah" menjadi "menang-menang" (Myers, 2012)
2. Kesalahan: Kutipan singkat tetap harus diberi tanda kutip.
3. Analisis: Detail teknis diabaikan, sehingga kutipan tampak seperti parafrase.

c. Kutipan hadis tanpa nomor hadis

1. Contoh: “Sesungguhnya yang memisahkan antara seorang muslim dengan kesyirikan...”
2. Kesalahan: Tidak mencantumkan nomor hadis.
3. Analisis: Membuat rujukan hadis kurang spesifik dan sulit diverifikasi.

2. Jenis Kutipan Langsung yang Ideal

a. Kutipan langsung standar APA

1. Format: “...” (Nama, Tahun, p. Halaman).
2. Contoh: “Unequal distribution of resources often fuels resentment and competition” (Myers, 2012, p. 145).

b. Kutipan langsung pendek (≤ 40 kata)

1. Ditulis dalam teks dengan tanda kutip.

2. Contoh: “Menang-kalah” menjadi “menang-menang” (Myers, 2012, p. 210).
 - c. Kutipan langsung panjang (> 40 kata)
 1. Ditulis dalam blok kutipan (indentasi), tanpa tanda kutip, tetap mencantumkan sumber.
 2. Contoh:

Myers (2012, p. 145) menjelaskan:

 - Unequal distribution of resources often fuels resentment and competition, leading to social tension...
 - d. Kutipan hadis lengkap
 1. Format: “...” (HR. Muslim, no. 82).
 2. Contoh: “Sesungguhnya yang memisahkan antara seorang muslim dengan kesyirikan...” (HR. Muslim, no. 82).
3. Analisis Akademik
- a. Kecenderungan mahasiswa:
 1. Sudah terbiasa menggunakan kutipan langsung dengan tanda kutip.
 2. Namun, detail teknis seperti halaman, nomor hadis, dan format APA sering diabaikan.
 - b. Implikasi:
 1. Kutipan menjadi kurang kredibel karena tidak bisa diverifikasi secara detail.
 2. Potensi kesalahan interpretasi meningkat jika kutipan tidak lengkap.
 - c. Perbandingan gaya:
 1. **APA:** Menekankan tanda kutip + nama + tahun + halaman.
 2. **Chicago/Turabian:** Bisa menggunakan footnote untuk kutipan langsung. Mahasiswa sering mencampur gaya, sehingga format tidak konsisten.
4. Rekomendasi Perbaikan
- a. Gunakan tanda kutip untuk semua kutipan langsung, baik panjang maupun pendek.
 - b. Cantumkan **halaman** untuk kutipan dari buku/jurnal.
 - c. Untuk hadis, selalu sertakan **nomor hadis** agar rujukan lebih spesifik.
 - d. Bedakan format kutipan pendek (inline) dan kutipan panjang (blok kutipan).
 - e. Terapkan **software sitasi** agar format kutipan otomatis sesuai gaya yang dipilih.

Untuk komponen Kutipan Langsung, masalah utamanya adalah detail teknis yang diabaikan (halaman, nomor hadis, tanda kutip). Secara substansi mahasiswa sudah benar, tetapi perlu dilatih konsistensi format agar kutipan lebih kredibel dan sesuai standar akademik.

5. Kutipan Tidak Langsung (Parafrase)

Kutipan tidak langsung adalah penyampaian kembali ide atau gagasan dari sumber asli dengan bahasa penulis sendiri (parafrase). Dalam gaya akademik seperti **APA, MLA, Harvard**, kutipan tidak langsung tetap harus mencantumkan nama penulis dan tahun publikasi agar pembaca dapat melacak sumber. Fungsi utamanya adalah menunjukkan pemahaman penulis terhadap gagasan tokoh, sekaligus menghindari plagiarisme.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa FDIKOM cukup sering menggunakan kutipan tidak langsung, tetapi masih banyak yang tidak mencantumkan tahun publikasi atau detail sumber.

1. Jenis Kesalahan Kutipan Tidak Langsung

a. Parafrase tanpa tahun publikasi

1. Contoh: “Menurut Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag, ilmu pengetahuan mencakup pengalaman empiris...”
2. Kesalahan: Tidak mencantumkan tahun.
3. Analisis: Membuat kutipan kurang kredibel karena tidak bisa diverifikasi.

b. Parafrase ide tokoh besar tanpa sumber spesifik

1. Contoh: “Pendekatan konflik... menyoroti ketimpangan dan dominasi kelas atas...” (Marx).
2. Kesalahan: Tidak mencantumkan karya atau tahun.
3. Analisis: Menurunkan validitas akademik karena Marx memiliki banyak karya, sehingga rujukan tidak jelas.

c. Parafrase dengan redaksi baik, tapi format tidak konsisten

1. Contoh: “Pendekatan fungsionalis... melihat stratifikasi sebagai mekanisme yang diperlukan...”
2. Kesalahan: Ide Davis & Moore diparafrase dengan baik, tetapi tahun tidak dicantumkan.
3. Analisis: Secara substansi benar, tetapi format tidak sesuai standar APA.

2. Jenis Kutipan Tidak Langsung yang Ideal

a. Parafrase standar APA

1. Format: Nama penulis + tahun.
2. Contoh: Ross & Van Den Haag (1957) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mencakup aspek empiris, rasional, umum, dan kumulatif.

b. Parafrase dengan sumber klasik

1. Format: Nama tokoh + tahun asli/edisi modern.
2. Contoh: Marx & Engels (1848/1977) menekankan bahwa stratifikasi adalah alat dominasi kelas.

c. Parafrase dengan sumber sekunder

1. Format: Nama tokoh asli + “dalam” + penulis sekunder.
2. Contoh: al-Ghazali (dalam Ismail, 2023) menjelaskan bahwa akhlak adalah fondasi ilmu.

3. Analisis Akademik

a. **Kecenderungan mahasiswa:**

1. Sudah mampu memparafrase ide tokoh dengan baik.
2. Namun, sering lupa mencantumkan tahun publikasi atau detail karya.

b. Implikasi:

1. Kutipan tidak langsung menjadi kurang kredibel.
2. Potensi plagiarisme meningkat karena sumber tidak jelas.

c. Perbandingan gaya:

1. **APA/Harvard:** Menekankan nama + tahun.
2. **Chicago/Turabian:** Bisa menggunakan bodynote atau footnote.
3. Mahasiswa sering hanya menulis nama tokoh tanpa tahun, sehingga format tidak konsisten.

4. Rekomendasi Perbaikan

- a. Biasakan menulis **nama + tahun** setiap kali memparafrase ide tokoh.
- b. Untuk tokoh klasik, cantumkan **tahun asli + edisi modern** agar lebih jelas.
- c. Gunakan **sumber sekunder** dengan format “dalam” jika tidak membaca karya asli.
- d. Latih mahasiswa dengan contoh konkret agar terbiasa menulis kutipan tidak langsung sesuai gaya APA.

Untuk komponen Kutipan Tidak Langsung, masalah utamanya adalah ketidaklengkapan informasi (tahun, karya, halaman). Secara substansi mahasiswa sudah mampu memparafrase dengan baik, tetapi perlu dilatih konsistensi format agar kutipan lebih kredibel dan sesuai standar akademik.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah bagian akhir karya ilmiah yang memuat seluruh sumber rujukan yang digunakan dalam teks. Fungsinya adalah memastikan keterhubungan antara kutipan dalam teks dengan sumber asli, sekaligus menunjukkan integritas akademik penulis. Dalam gaya **APA**, **MLA**, **Chicago**, daftar pustaka memiliki format yang ketat terkait penulisan nama penulis, tahun, judul, dan penerbit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa FDIKOM masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, terutama terkait konsistensi dan kelengkapan.

1. Jenis Kesalahan Daftar Pustaka

a. Sumber disebut di teks tapi tidak ada di daftar pustaka

1. Contoh: “Lamuddin Finoza, 2004” disebut di teks, tetapi tidak muncul di daftar pustaka.
2. Analisis: Menurunkan integritas akademik karena keterhubungan teks–pustaka tidak konsisten.

b. Nama penulis tidak lengkap atau salah format

1. Contoh: “Buunk, A.P, & Van Vugt. (2007)...”
2. Kesalahan: Nama penulis kedua tidak lengkap, judul buku tidak italic.
3. Analisis: Format tidak sesuai standar APA.

c. Format tidak konsisten antar sumber

1. Contoh: “Kassin, Saul, et al. Social Psychology. 8 ed., Belmont, Wadsworth, Cengage Learning, 2011.”
2. Kesalahan: Penulisan nama penulis tidak sesuai urutan APA, judul tidak italic.

d. Ada yang sudah sesuai APA

1. Contoh: “Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Pusaka Almada.”
2. Analisis: Format sudah benar, sesuai standar APA.

2. Jenis Daftar Pustaka yang Ideal

a. Buku dengan satu penulis

1. Format: Nama belakang, Inisial. (Tahun). *Judul buku*. Penerbit.
2. Contoh: Finoza, L. (2004). *Kalimat Bahasa Indonesia*. Gramedia.

b. Buku dengan dua penulis

1. Format: Nama belakang, Inisial., & Nama belakang, Inisial. (Tahun). *Judul buku*. Penerbit.
2. Contoh: Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pusaka Almada.

c. Buku dengan banyak penulis

1. Format: Nama belakang, Inisial., Nama belakang, Inisial., & Nama belakang, Inisial. (Tahun). *Judul buku*. Penerbit.
2. Contoh: Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2011). *Social psychology* (8th ed.). Wadsworth.

d. Artikel jurnal

1. Format: Nama belakang, Inisial. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, volume(nomor), halaman.
 2. Contoh: Tumin, M. M. (1953). Some principles of stratification. *American Sociological Review*, 18(4), 387–394.
- e. Sumber klasik/terjemahan
1. Format: Nama tokoh. (Tahun asli/edisi modern). *Judul karya*. Penerbit.
 2. Contoh: Marx, K., & Engels, F. (1848/1977). *The Communist Manifesto*. International Publishers.
3. Analisis Akademik
- a. Kecenderungan mahasiswa:
 1. Sudah berusaha menulis daftar pustaka, tetapi sering tidak konsisten dengan kutipan dalam teks.
 2. Format penulisan masih bercampur antara gaya bebas dan gaya APA.
 - b. Implikasi:
 1. Menurunkan kredibilitas karya tulis karena keterhubungan teks–pustaka lemah.
 2. Membuat pembaca sulit memverifikasi sumber.
 - c. Perbandingan gaya:
 1. **APA:** Menekankan konsistensi nama, tahun, judul italic, penerbit.
 2. **Chicago/Turabian:** Bisa menggunakan bibliografi dengan format berbeda.
 3. Mahasiswa sering mencampur gaya, sehingga daftar pustaka tidak seragam.
4. Rekomendasi Perbaikan
- a. Pastikan semua sumber yang disebut di teks **masuk ke daftar pustaka**.
 - b. Gunakan format **APA konsisten** untuk semua jenis sumber.
 - c. Ajarkan mahasiswa cara menulis daftar pustaka untuk **buku, jurnal, artikel, dan karya klasik**.
 - d. Dorong penggunaan **software sitasi** (Mendeley, Zotero, EndNote) agar daftar pustaka otomatis sesuai gaya.
 - e. Terapkan **pengecekan silang** antara teks dan daftar pustaka sebelum makalah dikumpulkan.

Untuk komponen **Daftar Pustaka**, masalah utamanya adalah **ketidakkonsistenan format dan keterhubungan dengan teks**. Secara substansi mahasiswa sudah berusaha mencantumkan sumber, tetapi perlu dilatih konsistensi gaya dan kelengkapan identitas referensi agar daftar pustaka lebih kredibel dan sesuai standar akademik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan notasi ilmiah dalam makalah mahasiswa FDIKOM masih belum optimal dan belum sepenuhnya mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Tiga aspek utama yang menjadi masalah adalah:

1. ketidakkonsistenan penggunaan kutipan langsung dan tidak langsung,
2. minimnya penggunaan catatan ilmiah seperti headnote, bodynote, dan footnote, serta
3. ketidakteraturan dalam penulisan daftar pustaka.

Setiap jurusan menunjukkan kecenderungan yang berbeda, namun secara umum seluruh makalah yang dianalisis masih memerlukan peningkatan dalam hal ketepatan, konsistensi, dan kesesuaian format. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akademik mahasiswa terkait notasi ilmiah masih perlu diperkuat.

Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai standar penulisan akademik melalui pembelajaran, pelatihan teknis, dan bimbingan intensif dari dosen. Dengan demikian, kualitas penulisan karya ilmiah di lingkungan FDIKOM dapat lebih meningkat dan selaras dengan etika akademik serta standar ilmiah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Buunk, A. P., & Van Vugt, M. (2007). *Social psychology: Integrating individuals and groups*. Sage.
- Finoza, L. (2004). *Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Halimah, A., & Hasrianti, A. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pusaka Almaila.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2012). *Social psychology* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Soedjito, & Saryono. (1990). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi, N. (2020). Kesalahan penulisan akademik mahasiswa dalam penggunaan notasi ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 115–128.
- Zaim, M. (2014). Academic writing and citation practices in Indonesian higher education. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 45–56.
- Deepublish. (2023). Cara menulis daftar pustaka APA Style edisi terbaru (7th edition). Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/daftar-pustaka-apa-style/> (penerbitdeepublish.com in Bing)

- Gramedia. (2023). Cara menulis daftar pustaka dari jurnal online beserta contohnya. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-jurnal-online/> (gramedia.com in Bing)
- Tirto. (2025). Contoh daftar pustaka dari jurnal, buku, website, skripsi. *Tirto.id*. <https://tirto.id/contoh-daftar-pustaka-dari-jurnal-buku-website-skripsi-glTb> (tirto.id in Bing)

